

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PENDIDIK
DAN PESERTA DIDIK DI MTs AT-TAUFIQ BOGEM DIWEK
JOMBANG**

Tasbihul Abidah
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
email: abidahtasbuhul@gmail.com

Abdullah Aminuddin Aziz
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
email: Azizabudullahaziz@gmail.unhasy.ac.id

Abstract: Discipline is important in the teaching and learning process at school, the person who plays an important role in discipline at school is the principal, as someone who is very influential in the formation of discipline, the principal must have a strategy in realizing discipline at school. This research uses qualitative research methods. From the results of the study it can be concluded (1) the principal's strategy at MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang is to be able to be multitalented and must be ready in any situation, must be fair and able to think creatively, (2) the discipline of educators and students at MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang has three main points, among others: compiling discipline, delivering discipline and giving punishment, (3) the principal's strategy in shaping the discipline of educators and students is to play a good role model, always remind and repeat to obey order, Inviting educators to monitor student behavior. Providing additional activities that are carried out every day, aims to instill a disciplined attitude in every school citizen in general and students in particular, (4) the impact of the principal's success in shaping the discipline of educators and students is very good, such as being accustomed to performing worship diligently, also has an impact on academics such as more enthusiasm for learning, not noisy during lessons, educators are able to condition the class. Impact on morals such as mutual respect, mutual respect. The impact on the school itself, the atmosphere of the school environment becomes calm and makes the community more confident and willing to send their children to this school.

Keywords: discipline, principal strategy

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan terarah demi menghasilkan perubahan yang baik pada diri peserta didik. Kegiatan yang dimaksud tercantum dalam UU Pendidikan tahun 2003 Bab II Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Secara tidak langsung undang- undang diatas mengatakan bahwa pendidikan digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yakni mengajarkan materi pembelajaran, mencerdaskan peserta didik, selain itu juga mengenalkan peserta didik tentang budaya, nilai-nilai, norma-norma ataupun budi pekerti seperti memberikan tauladan yang baik dalam berperilaku kepada orang lain serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.²

Pendidikan kedisiplinan sangat diharuskan, terutama di sekolah agar mencapai pendidikan yang berakhlakul karimah. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangatlah penting, untuk membina bawahannya. Seorang kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan kedisiplinan bawahannya, guna untuk meningkatkan kualitas sekolah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, sebagai

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

² S. Khalsa Srinam, *Pengajaran disiplin dan harga diri*. (Jakarta: Indeks, 2008), xix

seorang pemimpin dan juga kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh yang dapat membuat pendidik tergerak untuk melaksanakan kedisiplinan secara efektif, sehingga kedisiplinan mereka akan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan, peneliti mendapat data bahwa kepala sekolah MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada staf, pendidik dan peserta didik tentang kedisiplinan seperti: datang diawal waktu dan pulang diakhir waktu sesudah para staf dan pendidik, memakai seragam sesuai jadwal dan mengikuti sholat dhuha berjamaah, kepala madrasah membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Namun tetap saja ditemui adanya gejala-gejala indisipliner dari sebagian pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, misalnya: (a) sebagian pendidik datang mengajar kadang-kadang tidak tepat waktu dan pulang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan; (b) beberapa orang pendidik kadang-kadang malas untuk memakai seragam yang telah ditentukan; (c) sebagian pendidik ada juga yang meninggalkan kelas atau kantor pada jam mengajar untuk keperluan pribadi; (d) ketidak ikut sertaan pendidik dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, yang telah menjadi rutinitas di sekolah.

Begitu juga pada peserta didik, ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk sekolah, seragam yang tidak sesuai dengan hari, dan tidak mau mengikuti sholat dhuha berjamaah atau juga ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada. Terdapat 4 tujuan penelitian, yang pertama ialah untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. Kedua bagaimana kedisiplinan pendidik dan peserta didik di MTs At-Taufiq

Bogem Diwek Jombang. Yang ketiga bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembentukan kedisiplinan pendidik dan peserta didik di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. Dan yang terakhir bagaimana dampak keberhasilan kepala sekolah dalam pembentukan kedisiplinan pendidik dan peserta didik di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan analisis) data bersifat bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data sesuai dengan pendapat Sugiono, yaitu: obeservasi, wawancara, dan dokumen.³

Data yang peneliti ambil dari penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu: mencari data tentang strategi kepala sekolah, mencari data tentang kedisiplinan pendidik dan peserta didik, mencari data tentang strategi pembentukan kedisiplinan pendidik dan peserta. mencari data tentang dampak keberhasilan pembentukan kedisiplinan pendidik dan peserta didik. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Secara umum dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menerapkan

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Jakarta:Alfabeta, 2016), 137.

strategi berarti mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki secara optimal dengan menetapkan tujuan, rencana, dan tindakan untuk mencapai tujuan.⁴ Dengan demikian, keberhasilan suatu strategi sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang ada, baik fisik maupun nonfisik dengan mengkaji dan menganalisis faktor lingkungan yang mendukung operasionalisasi strategi. Secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Mulyasa ada tujuh strategi peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, yaitu:

Pertama, kepala sekolah sebagai educator (pendidik). Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kedua, Kepala Sekolah sebagai *Manajer*. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan pendidik dan staf melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Ketiga, kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas). mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena pengawasan akan membuat suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencanadan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya.

⁴ Wassid Iskandar, & Dadang, Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2

Keempat, kepala sekolah menjadi administrator, disini kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat berbagai aktivitas pengelolaan adminitras yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola adminitrasi peserta didik, mengelola adminitrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola adminitrasi kearsipan, dan mengelola adminitrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efesien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Kelima, kepala sekolah sebagai leader (pemimpin). Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Keenam, kepala sekolah sebagai innovator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Ketujuh, kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada pendidik dan staf sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁵

Selanjutnya adalah kedisiplinan pendidik dan peserta didik. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan, disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁶ Menurut Arikunto kedisiplinan peserta didik dilihat dalam tiga aspek

⁵ E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 98-120.

⁶ Sastropoetra Santoso,. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Penerbit Alurni), 747.

yaitu:(1) Aspek disiplin siswa di dalam kelas, (2) Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) Aspek disiplin siswa di rumah.⁷

Adapun hasil penelitian bahwa Pembentukan kedisiplinan pendidik dan peserta didik di Mts At-Taufiq Bogem Diwek Jombang, yaitu sebagai berikut:

A. Strategi Kepala Sekolah di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang

Kepala sekolah MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang telah menjadi pemimpin yang mampu untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak menggerakkan serta menuntun para bawahannya untuk terus mengikutin dan menjalankan tata tertib yang telah di sepakati bersama. Dan selalu saling mengingatkan untuk tetep dalam satu visi dan misi, memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan kemampuannya, dan berusaha untuk bersikap professional dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Andang, kepemimpinan adalah sebuah Proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

B. Kedisiplinan Pendidik dan Peserta didik di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang

Menurut Ekosiswoyo, disiplin merupakan kesadaran yang berkenan dengan mengendalikan diri seseorang terhadap bentuk bentuk aturan. Dari definisi tersebut terdapat tiga bukti penting tentang kedisiplinan, yaitu kesadaran, pengendalian diri, dan aturan.

⁷ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 137.

⁸ Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Yang Efektif*. (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), .39.

Seperti yang dikemukakan di atas di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang Jombang kepala sekolah dan para strukturalnya membuat peraturan tata tertib dan kedisiplinan dan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana pelaksanaan kedisiplinan dengan begitu secara tidak langsung maka peserta didik dan warga sekolah akan sadar akan kedisiplinan, lalu mau tidak mau para pesera didik dan pendidik Akan mengendalikan dirinya agar mengikuti tata tertib dan kedisiplinan, karena jika tidak disiplin mereka akan merasa malu sendiri. Dan agar kedisiplinan tata tertip dapat terlaksanan dengan baik maka, kepala sekolah memiliki tiga point utama yaitu: penyusunan tata tertib, penyampaian tata tertib dan pemberian hukuman.

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Pendidik dan Peserta Didik di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang

Pembentukan kedisiplinan sesuai dengan teori dari Mulyasa yakni ada tujuh strategi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpina, yaitu:

Pertama kepala sekolah sebagai leader dan edukator, Biasanya seorang pemimpin adalah sosok yang menjadi panutan semua bawahannya, maka dari itu sebagai seorang panutan kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dan benar. Bapak kepala sekolah MTs At- Taufiq Bogem Diwek Jombang mempunyai strategi yang tepat dalam pembentukan kedisiplianan pendidik dan peserta didik, yaitu dengan menjadi teladan yaitu memberikan contoh bagi pendidik dan peserta didik. Tidak hanya kepala sekolah saja tetapi beliau juga menumtuk para pendidik untuk bersikap disiplin, kepala sekolah memberikan contoh dengan berangkat paling awal dan

pulang paling akhir, kepala sekolah juga menyambut para peserta didik yang berangkat sekolah didepan gerbang sekolah dengan menggunakan pakaian yang rapi.

Kedua kepala sekolah sebagai manajer , melakukan perannya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untukmemeberdayakan tenaga pendidik dan karyawannya melalui kerjasama dan menjalin komuniksai yang baik. Selanjutnya kepala sekolah menggunakan strateginya dalam membentuk kedisiplinan yaitu, dengan memebrikan tugas kepada para pendidik untuk membanu mengawasi kedisiplinan peserta didik. Strategi ini diterapkan oleh kepala sekolah agar mudah memantau aktivitas peserta didik dan agar pelaksanaan kedisiplinan lebih efektif dan efisien.

Ketiga kepala sekolah sebagai supervisor, yang di maksud dengan supervisor disini adalah seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap pendidik, peserta didik dan warga sekolah untuk selalu melaksanakan kedisiplinan di sekolah, salah satu bentuk pengawasannya yang di lakukan oleh kepala sekolah Mts At-Taufiq bogem adalah dengan pembuatan program apel pagi yang tidak di tentukan harinya, jadi sewaktu-waktu bisa saja di laksanakan. Dan juga kepala sekolah melakukan evaluasi setelah melakukan pengawasan, untuk waktunya biasanya yang wajib adalah setiap ajaran baru, tetapi tidak menutup kemungkinan jika sewaktu waktu melakukan evaluasi kedisiplian.

Keempat kepala sekolah sebagai administrator, sebagai seorang administrator harus mampu menerapkan kemampuannya dalam tugas-tugas oprasionalnya. Hasil wawancara dan observasi

penulis dengan narasumber, penulis mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang telah memiliki pengalaman sebelumnya karena sebelum menjadi seorang kepala sekolah beliau telah menjadi tangan kanan kepala sekolah, jadi sedikit banyaknya sudah memahai.

Kelima kepala sekolah sebagai innovator, Selain kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah juga memiliki kegiatan lain di sekolah yang dilaksanakan setiap harinya. Tujuan dibuatnya kegiatan tambahan ini di harapkan agar pikiran dan tenaga peserta didik dibuat untuk hal hal yang positif, dapat memberikan pengalaman dan nilai nilai yang baik, yang mungkin tidak mereka temui di sekolah lainnya.

Terakhir, kepala sekolah sebagai motivator, Sebagai seorang motivator, kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didiknya. Motivasi sendiri banyak contohnya seperti memberi semangat, memberi dukungan, memberikan penghargaan, dan sebagainya.

D.Dampak Keberhasilan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Pendidik dan Peserta Didik di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang

Pelaksanaan strategi pembentukan kedisiplinan sangat berdampak baik bagi pendidik, peserta didik maupun terhadap sekolah. Dampak tersebut sebagai berikut: Dampak terhadap pendidik. Selanjutnya beberapa strategi kepala sekolah yang selalu memberikan contoh yang baik, mengajak para pendidik ikut andil dalam pengawasan peserta didik, dan memberikan kegiatan tambahan yang berisikan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, membaca *istighasah* bersama, membaca doa dan asmaul khusnah

sebelum memulai kegiatan belajar dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dengan di buatkannya kegiatan tambahan tersebut, maka dapat meningkatkan kedisiplinan pendidik dan para staf, salah satunya yaitu ketepatan waktu dalam mengajar, bekerja, dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, membiasakan diri berpenampilan rapih dan menggunakan seragam yang telah ditetapkan, dan ikut serta dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Dampak terhadap peserta didik. Selain berdampak pada pendidik, strategi kepala sekolah dalam pembentukan kedisiplinan tentunya sangat berdampak baik pada peserta didik. Dalam pembentukan kedisiplinan melalui program kegiatan tambahan yang dijalankan di sekolah seperti pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, membaca istighosah bersama, membaca doa dan asmaul khusnah sebelum memulai kegiatan belajar dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang ini sangat berdampak baik kepada peserta didik, peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan rutin tersebut.

Dampak terhadap sekolah. Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah itu sangat berpengaruh terhadap orang yang terlibat di dalamnya pasti juga berpengaruh terhadap sekolah itu sendiri. Dengan adanya strategi kepala sekolah dan kegiatan kegiatan tambahan yang dibuat oleh kepala sekolah, memiliki dampak terhadap sekolah yaitu berdampak bahwasanya masyarakat menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anaknya di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang

KESIMPULAN

Kepala sekolah MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang memiliki strategi kepemimpinan. Berkaitan dengan strategi tersebut temuan

peneliti yaitu menjadi seorang kepala sekolah itu tidak mudah dan menjadi tanggung jawab yang sangat besar, harus mampu menjadi multitalent dan harus siap dalam keadaan apapun, harus bersikap adil dan mampu berfikir kreatif. Agar terlaksananya Kedisiplinan pendidik dan peserta didik di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang dari temuan peneliti kepala sekolah memiliki tiga point utama di antaranya adalah: penyusunan tata tertib, penyampaian tata tertib dan memberikan hukuman Kepala sekolah MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang memiliki beberapa strategi dalam pembentukan kedisiplinan pendidik dan peserta didik, yaitu: menjadi teladan yang baik agar dapat dicontoh. Dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan dan menegur pendidik dan peserta didik untuk mentaati tata tertib. Mengajak pendidik untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Memberikan kegiatan tambahan yang di lakukan setiap hari, bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin pada diri setiap warga sekolah umumnya dan pada peserta didik khususnya.

Dampak keberhasilan dalam pembentukan kedisiplinan di MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang adalah sangat baik seperti terbiasanya untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, melantunkan asma Allah, maupun berdampak terhadap kedisiplinan pendidik, peserta didik maupun masyarakat sekolah. Juga berdampak kepada akademik seperti lebih semangat belajar, tidak gaduh saat pelajaran, pendidik mampu mengkondisikan kelas. Berdampak pada akhlak seperti salaing menghormati, saling menghargai. Berdampak kepada sekolah itu sendiri, suasana lingkungan sekolah menjadi tenang dan menjadikan masyarakat semakin percaya dan ingin menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

S. Khalsa. Srinam, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: Indeks, 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2016

Iskandar, Wassid & Dadang, Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015

E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Santoso, Sastropoetra. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Yang efektif*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014